

**RESPON PIMPINAN RANTING MUSLIMAT DAN IPNU IPPNU
TERHADAP DAKWAH USTADZ ULIN NUHA YANG
MENGUNAKAN MEDIA SENI WAYANG KULIT DIDESA
KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN
CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
DARWATI
NIM. 1617102054**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**RESPON PIMPINAN MUSLIMAT DAN IPNU IPPNU TERHADAP
METODE DAKWAH BERBASIS SENI PADA USTADZ ULIN NUHA
DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG
KABUPATEN CILACAP**

Darwati
NIM.1617102054
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada respon pimpinan ranting Muslimat dan IPNU IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha Di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pimpinan ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Sampel dalam penelitian ini yaitu Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah dengan jumlah responden sebanyak 36 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus kuartil dan rumus presentase dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Hasil penelitian respon pimpinan ranting Muslimat dan IPNU IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha di Desa Karantengah Kecamatan Sampang kabupaten Cilacap yaitu: 6 responden (16,67%) dalam kategori sangat sesuai, 12 responden (33,33%) dalam kategori sesuai, 8 responden (22,22%) dalam kategori tidak sesuai, dan 10 responden (27,78%) dalam kategori sangat tidak sesuai. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha sesuai dengan perolehan hasil tertinggi yaitu 12 responden (33,33%).

Kata Kunci: *Respon, Metode Dakwah, Seni, Ustadz Ulin Nuha.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Respon	16
B. Unsur - Unsur Dakwah	18
C. Metode Dakwah Sunan Kalijaga Berbasis Seni Wayang Kulit ...	26
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Tujuan dan waktu penelitian	
1. Tempat Penelitian	29

2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kuesioner	30
2. Dokumentasi	32
3. Wawancara	33
4. Observasi	33
E. Teknik Pengolahan Data	33
1. Pengkodean Data	33
2. Perpindahan Data ke Komputer	34
3. Pembersihan Data	34
4. Memberikan Skor	34
5. Penyajian Data	34
F. Analisis Data	34
1. Validitas	35
a. Validitas Isi	35
b. Validitas Konstruksi	35
c. Validitas Kriteria	35
2. Reliabilitas	37
3. Analisis Statistik	38
a. Analisis Statistik	38
b. Menentukan Presentase	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Ustadz Ulin Nuha	40
B. Karakteristik	40
C. Hasil Penelitian	40
D. Analisis Data	64

E. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia agar mengikuti Islam.¹ Dakwah dianggap sebagai proses rekayasa sosial menuju tatanan masyarakat ideal sesuai dengan pesan - pesan Tuhan, seperti apa yang termaktub dalam firman - firman-Nya ataupun dalam sabda - sabda para utusan-Nya.²

Kegiatan dakwah adalah suatu kegiatan komunikasi yang dimana dai menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara individu ataupun secara kelompok. Secara teknis, dakwah adalah antara komunikasi dai sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Sehingga terjadilah proses saling mempengaruhi yang satu dengan yang lainnya untuk menyampaikan apa yang diinginkan. Komunikasi dalam suatu proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan suatu pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, akan tetapi ada juga tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah yaitu mendorong mad'u agar bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap serta membina hubungan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, kita sebagai umat muslim harus senantiasa menegakkan Agama Allah yaitu agama Islam dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar serta mengajak manusia kejalan yang benar yang di ridhai Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya Surah Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

² Asep Saiful Muhtadi, & Maman Abd. Djaliel. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 15.

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam melakukan dakwah diperlukan pendekatan dakwah yang tepat. Dimana pendekatan tersebut mampu mewujudkan tujuan dakwah. Salah satu pendekatan dakwah yang bisa dilakukan adalah dengan pendekatan kebudayaan.

Kebudayaan diartikan E.B Taylor yaitu totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat dan kapabilitas serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat.³ Budaya dari kata budhi artinya akal dan daya artinya kekuatan atau dorongan berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia merupakan ukuran penerapan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan.⁴ Budaya dapat diartikan juga akal budi, pikiran dan cara bertingkahlakunya, disebut juga sebagai suatu kebudayaan. Pendapat lain juga mengatakan, bahwa kata budaya merupakan suatu perkembangan dari asal kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi. Oleh karena itu, ada yang membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya yaitu daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yaitu seni.

Kesenian merupakan elemen kebudayaan yang setia.⁵ dalam pengertiannya yang lebih tua kebudayaan tepatnya adalah sebuah kata benda kolektif yang digunakan untuk mendefinisikan ranah dan lingkungan umat manusia yang menandai ontologinya secara jelas dan terpisah dari lingkungan yang sifatnya semata-mata fisik alamiah.⁶ Kesenian sendiri adalah proses kreatif, sesuatu yang tidak bisa melepaskan momen-momen

³ Iskandar. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press). hlm.34.

⁴ Acep aripudin. *Dakwah Antarbudaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 25.

⁵ Crish Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

⁶ Chris Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

pembebasan dalam proses kreatif. Tujuan utama seni adalah memproduksi fenomena hidup nyata yang menjadi minat manusia. Salah satu jenis karya seni adalah wayang. Wayang merupakan seni pertunjukkan asli yang berkembang pesat dipulau Jawa dan Bali. Pertunjukan ini juga populer di berbagai daerah seperti Sumatra dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu.

Seni atau kebudayaan seringkali berbentursn dengan dakwah. Pada waktu agama mencoba membangun sistem kepercayaan yang koheren terjadilah rasionalisme dan agama mulai bertentangan dengan seni.⁷ Agama - agama primitif jelas mencampurkan seni dan agama, sedangkan agama - agama besar dunia mempunyai sikap yang berbeda-beda. Dakwah sendiri juga sering hanya diartikan sebagai proses menyampaikan ajaran islam yang terkandung dalam Al quran, sehingga pesa yang disampaikan harus benar-benar sesuai dengan Alquran yaitu berisi ayat-ayat Alquran saja. Namun, jika kita melihat cara berdakwah para Wali Sanga, kita akan tau bagaimana cara berdakwah melalui seni dan ternyata akan mudah dipahami oleh jamaahnya, terutama di tanah Jawa. Salah satu Wali Sanga yang berdakwah dengan metode seni adalah Sunan Kalijaga.

Sunan Kalijaga adalah seorang Wali Sanga. Wali ini di ddalam melakukan islamisasi Jawa, mempergunakan seni. Khususnya seni wayang.⁸ Para wali Sanga di Jawa, membagi wayang menjadi tiga, yaitu wayang kulit di Timur, wayang wong di Jawa Tengah, dan wayang golek di Jawa Barat.

Dengan menggunakan metode seni wayang dalam dakwahnya, Sunan Kalijaga lebih mudah dalam mengajak masyarakat untuk masuk Islam khususnya di tanah jawa. Karena pada prinsipnya, budaya dan agama berjalan beriring iringan. Dan dengan menggunakan seni lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Karena dengan Metode dakwah yang tepat akan memudahkan masyarakat atau mad'u dalam memahami pesan dakwah.

⁷ Kutowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.71.

⁸ Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 122.

Dalam hal ini penulis tertarik dengan metode dakwahnya seorang Dai muda yakni Ustadz Ulin Nuha. Ustadz Ulin Nuha merupakan seorang dai muda di daerah Cilacap, Jawa Tengah. Berawal dari hobinya terhadap wayang kulit sejak kelas dua SMP yang menjadikannya menjadi seorang dalang muda yang terkenal. Dengan belajar secara otodidak Ustadz Ulin Nuha mampu menguasai dunia perwayangan. Setelah itu, pada pertengahan tahun 2018, beliau mulai berkecimpung dalam dunia wayang golek santri. Berbekal dari seorang ayahnya yang seorang Kyai dan mulai terjun di dalam dunia pengajian. Dan sampai sekaranglah sehingga menjadi dai muda yang kondang di tahun ini. Bahkan menjuarai Aksi Indosiar di tahun 2019.

Ustadz Ulin Nuha dengan gaya dakwahnya yang menggunakan media wayang kulit dan lantunan tembang jawa membuat tertarik para jamaahnya. Menurut salah seorang IPNU mengatakan penyampaian dakwah Ustadz Ulin ada unsur jawa seperti wayang maupun tembang jawa.⁹ Halaman selalu penuh bahkan ada yang rela desak - desakan untuk mengikuti tausiyah beliau. Ustadz Ulin Nuha dengan wibawanya yang ramah tamah dan memiliki akhlak yang begitu sopan, tak heran banyak sekali yang mengidolakannya. Khususnya di Desa Karangtengah, Kecamatan Sampang. Meski tidak sedang berdakwah di desa tersebut, namun muslimat dan IPNU-IPPNU Desa Karangtengah tetap ramai berbondong bondong menghadiri pengajian tersebut. Ustadz Ulin Nuha dengan ciri khasnya yang selalu menceritakan sejarah para Wali Sanga, khususnya Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu wali sanga yang menjadi panutan Ustadz Ulin Nuha dalam melakukan dakwahnya. Ustadz Ulin Nuha dimana berdakwah dengan tetap mengangkat kearifan lokal dan mengajak seluruh jamaahnya untuk kembali mengingat perjuangan Wali Sanga dalam melakukan islamisasi Jawa.

Setiap berdakwah Ustadz Ulin Nuha selalu ada cerita wayangnya dalam menyampaikan pesan dakwahnya, dan kadang membawa wayang kulit atau wayang golek sebagai medianya. Dan Ustadz Ulin juga selalu

⁹Hasil wawancara dengan Pengrus IPNU IPPNU

mengenakan busana seperti dalang dalam dakwahnya, yakni menggunakan blangkon. Lantunan tembang jawa yang sering dibawakan juga dijelaskan oleh Ustadz Ulin Nuha secara rinci makna dari setiap lirik. Inilah yang menjadikan Ustadz Ulin Nuha disenangi oleh semua kalangan masyarakat. Bukan hanya orang tua saja tapi dari kalangan remaja pun banyak yang menggemarinya.

Prinsip dakwah Ustadz Ulin Nuha adalah menyampaikan ajaran Islam dengan lemah lembut yakni melalui tembang-tembang. Oleh karena itu, disetiap menyampaikan pesan dakwahnya, sering kali Ustadz Ulin Nuha selalu mengisinya dengan tembang jawa, seperti yang diajarkan oleh para Wali Sanga seperti Sunan Kalijaga.

Terdapat beberapa organisasi masyarakat yang berada diwilayah Desa Karangtengah yang juga turut berantusias ketika ada dakwah dari Ustadz Ulin Nuha. Penelitian ini lebih difokuskan kepada Pimpinan Ranting Muslimat NU Karangtengah dan Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Karangtengah baik pengurus dan anggota karena mayoritas organisasi yang ada di Desa Karangtengah adalah Organisasi Nahdlatul Ulama. Terdapat sekelompok Islam Muhammadiyah namun dalam lingkup yang sangat kecil dan tidak ada susunan kepengurusan organisasinya. Oleh karena itu peneliti memilih responden Organisasi NU yaitu Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU.

Dengan adanya fenomena dakwah seperti yang diatas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul: “RESPON PIMPINAN RANTING MUSLIMAT DAN IPNU-IPPNU TERHADAP DAKWAH USTADZ ULIN NUHA YANG MENGGUNAKAN SENI WAYANG KULIT DIDESA KARANGTENGAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP”.

B. Definisi Operasional

1. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).¹⁰ Dalam psikologi sosial respon biasanya dipergunakan untuk mempelajari sikap dan perilaku manusia.¹¹

Dalam proses belajar pengertian respon adalah apapun yang dilakukan sebagai jawaban terhadap stimulus, mulai dari tingkat sederhana hingga tingkat tinggi, juga termasuk pengeluaran kelenjar.¹²

Ada beberapa dorongan sebagai aktivator respon, yang pertama stimulus dorongan yaitu hubungan dengan tiap - tiap dorongan adalah stimulus dorongan karakteristik yang intensitasnya meningkat dengan kekuatan dorongan. Kedua, potensi reaksi yang ditimbulkan oleh dorongan, kekuatan kebiasaan disintesis ke dalam potensial reaksi dengan dorongan-dorongan primer yang timbul pada saat tertentu.¹³

Teori Behaviorisme menggunakan istilah respon yang diasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.¹⁴

Teori dampak sosial, menyatakan bahwa karakteristik anggota-anggota kelompok kemungkinan mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti kekuatan, kedekatan, dan jumlah orang dalam kelompok.¹⁵

Seseorang merespon orang lain atas dasar aktivitas imajinatif. Hal ini dilakukan agar terlihat perilaku bersama. Setiap individu yang

¹⁰Jhon.M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2003). hlm 481.

¹¹Hariman Dahrif. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019). hlm. 20

¹²Husamah, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). hlm. 45

¹³Husamah, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). hlm. 51.

¹⁴ Jenny Mercer & Debbie Clayton. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.62.

¹⁵ Jenny Mercer & Debbie Clayton. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.62.

berpartisipasi harus mampu memberikan makna sama terhadap sikap yang sama pula.

Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan pimpinan ranting muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah terhadap metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha.

2. Metode Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa arab. Dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.¹⁶ Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua hal: pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal, berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa.¹⁷

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian “esensi”, dan “metode”. dakwah tentu menyangkut kedua duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat ruang dan waktu.¹⁸ Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri yaitu al din ual nashihah, agama adalah pesan.

Metode Dakwah adalah cara - cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹ Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara - cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰ Ada tiga metode

¹⁶Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

¹⁷Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

¹⁸ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

17.

¹⁹Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21

²⁰ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21

yang menjadi dasar dakwah, yaitu hikmah, mauidhah hasanah dan mujahadah.²¹

Metode dakwah dalam penelitian ini adalah metode dakwah berbasis seni pada Ustadz Ulin Nuha dengan mengangkat kearifan budaya lokal seperti dakwahnya Wali Songo dengan media berupa wayang.

3. Seni

Kesenian merupakan elemen kebudayaan yang setia.²² dalam pengertiannya yang lebih tua kebudayaan tepatnya adalah sebuah kata benda kolektif yang digunakan untuk mendefinisikan ranah dan lingkungan umat manusia yang menandai ontologinya secara jelas dan terpisah dari lingkungan yang sifatnya semata-mata fisik alamiah.²³ Kesenian sendiri adalah proses kreatif, sesuatu yang tidak bids melepaskan momen-momen pembebasan dalam proses kreatif. Tujuan utama seni adalah memproduksi fenomena hidup nyata yang menjadi minat manusia.²⁴ Salah satu jenis karya seni adalah wayang. Wayang yang berarti bayangan, sesungguhnya merupakan bayangan kehidupan manusia.²⁵ oleh karena itu dalam sebuah cerita pewayangan selalu menggambarkan sisi kehidupan seorang manusia, baik yang buruk maupun baik.

Seni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa wayang yang sering Ustadz Ulin gunakan sebagai media dakwahnya.

4. Wayang Kulit

Menurut Sri Mulyono (1989), kata wayang berasal dari bahasa Jawa, yang berarti “bayang” atau bayang-bayang yang berasal dari akar kata “yang” dengan mendapat awalan “wa” menjadi kata “wayang”.²⁶ kata wayang, hamayang pada waktu dulu berarti mempertunjukan bayangan.

²¹ Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

²² Crish Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

²³ Chris Jenks. *Culture Studi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

²⁴ Goenawan Mohamad. *Marxisme seni Pembebasan*.

²⁵ Srihandoko. *Berjalan Bersama Tuhan*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003). hlm.

Pengertian tersebut mengejawantahkan pula dalam pakem asli pentas wayang kulit . kini penonton melihat pentas wayang bukan melihat bentuk asli wayang itu sendiri, tetapi melihat permainan bayangan dari tokoh-tokoh pewayangan yang dimainkan sang dalang. Dalam pertunjukan wayang memerlukan kelengkapan sebagai berikut, yaitu kelir, blencong, kothak, kepyak, dan tentu saja dalang.

Kelir yaitu sesuatu yang terbentang atau tergelar. Dari kelir yang dibentangkan inilah pertunjukan wayang dipergelarkan. *Blencong* yaitu lampu minyak yang mempunyai sumbu tidak lurus. Kothak yaitu wadah atau tempat yang terbuat dari kayu untuk menyimpan wayang. Kepyak, kata ini berasal dari kata pyak yang mengandung arti bunyi dari dua atau beberapa kepingan tembaga yang bertemu. Dalang adalah orang yang memainkan pertunjukan wayang kulit.

Selain berarti pertunjukan bayang-bayang dari tokoh wayang di kelir, dalam entas wayang sebenarnya mementaskan pertunjukan bayang-bayang, dalam arti bahwa cerita lakon dalam seni pertunjukan ayang kulit merupakan simbol, bayangan dari hidup dan kehidupan.

Wayang pada awal mulanya digunakan dalam upacara religius atau suatu upacara yang ada hubungannya dengan kepercayaan. Pertunjukan dilakukan pada waktu malam dengan tujuan mengadakan hubungan dengan roh para leluhur, karena pada waktu malam hari roh-roh mengembara. Namun pula, malam hari adalah waktu khusus untuk bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pertunjukan wayang berhubungan dengan upaya menghormati para roh leluhur, tetapi sekaligus juga untuk menghubungkan diri dengan Tuhan Allah yang Maha Esa.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana respon Pimpinan Ranting Muslimat NU dan IPNU-IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon Pimpinan Ranting Muslimat NU dan IPNU-IPPNU terhadap metode dakwah berbasis seni pada ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah khazanah dan pengetahuan tentang respon Pimpinan Ranting Muslimat NU dan IPNU-IPPNU terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha di Desa Karangtengah.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Ustadz Ulin Nuha, dapat meningkatkan ukhuwah dakwah dengan metode yang lebih paham untuk dimengerti jamaahnya agar bisa dipraktikkan atau pesan dakwah yang disampaikan bisa diamalkan.
- 2) Bagi jama'ah, dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari pengajian yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha.
- 3) Bagi masyarakat, dapat meningkatkan motivasi dan mengembangkan pengetahuan keislaman melalui pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Ulin Nuha

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Dalam skripsi yang disusun oleh M. Taufiq Rachman yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Ceramah Ustadz Salman Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kampung Utan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan”. Kita sebagai umat Mudlim harus menegakkan agama Allah dan menjalankan amr ma'ruf nahy munkar serta mengajak manusia menuju kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran konkrit mengenai

respon masyarakat terhadap ceramah Ustadz Salman yang meliputi respon kognitif, afektif dan konatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata respon masyarakat terhadap ceramah ustadz Salman cukup baik. Dari rata-rata respon kognitif masyarakat dapat diketahui bahwa jawaban yang diberikan oleh responden lebih dari 70%. Demikian juga dengan rata-rata respon afektif dan konatif masyarakat Kampung Utan, jawaban yang diberikan juga lebih dari 70%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa sebagian masyarakat memiliki respon yang baik terhadap ceramah Ustadz Salman.²⁷

Persamaan dengan skripsi diatas adalah menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah obyek yang diteliti.

Dalam tesis yang berjudul, *Respon Followers Terhadap Konten Dakwah dalam Akun Instagram @hijabalila: Studi Deskriptif pada Followers Remaja Akun Instagram @hijabalila*, yang ditulis oleh Arti Nurfajriliany, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bndung, tahun 2018. Menjelaskan bahwa melalui media sosial proses penyampaian informasi kepada remaja menjadi tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktifitas dakwah dimana dan kapan saja. Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebuah model komunikasi, yaitu model S-O-R dari Hovland. Asumsi teori S-O-R kemudian dianalogikan dengan proses dakwah yang implementasinya identik dengan pesan (stimulus), komunikan (organism) dan efek (respon). sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan angket.²⁸

²⁷M. Taufiq Rachman, *Respon Masyarakat Terhadap Ceramah Ustadz Salman Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kampung Utan, Ciputat, Tangerang Selatan*, skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

²⁸Arti Nurfajriliany, *Respon Followers Terhadap Konten Dakwah Dalam Akun Instagram @hijabalilla: Studi Deskriptif pada Followers Remaja Akun Instagram @hijabalaila*, tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, <http://digilib.uinsgd.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, pukul 22.35 WIB.

Persamaan dengan tesis diatas adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan angket. Sedangkan perbedaannya adalah tesis diatas menggunakan asumsi sebuah model komunikasi.

Dalam Jurnal Online STAIN Kudus yang berjudul *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik*, yang dimuat oleh Yuliyatun Tajuddin (2014), menjelaskan bahwa Psikosufistik mendasarkan pemikiran pada kajian psikologi tasawuf yang menekankan pentingnya nilai-nilai spiritualisme yang dapat mendekatkan manusia dengan Allah Jalla Jalaluhu. Pola kesadaran ini menguatkan, bahwa ditengah kehidupan masyarakat tidak membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Yang membedakan adalah pencapaian pada martabat ketaqwaannya di hadapan Allah Jalla Jalaluhu. Karenanya, dalam sejarah tradisi sufistik Walisongo telah menarik simpati individu dalam masyarakat, baik individu sebagai penguasa maupun sebagai yang dikuasai. Dengan kata lain, pendekatan tasawuf walisongo telah membentuk ketertarikan masyarakat dalam mempelajari Islam. Pendekatan psikosufistik yang dilakukan walisongo dapat dibaca melalui metode dakwah dan pemahaman Walisongo terhadap realitas kondisi sosial, budaya, dan keyakinan masyarakat Jawa pada zamannya.²⁹

Persamaan dengan jurnal diatas adalah tentang dakwah Walisongo. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai pendekatan psikosufistik yang dilakukan Walisongo.

Skripsi yang berjudul, *Respon Mahasiswa Dakwah Terhadap Siaran Radio Mahasiswa IAIN Purwokerto*, Tahun 2015. Teori yang digunakan adalah konsep respon berkaitan dengan pengertian respon, ciri-ciri respon, bentuk-bentuk respon, dll, sedangkan teori yang dipakai menggunakan teori Stimulus-Respon Ivan Petrovich Pavlov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa Dakwah IAIN

²⁹Yuliyatun Tajuddin, *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosufistik*, (vol. 1, No. 1, 2016), <http://journal.stainkudus.ac.id>, diambil pada 13 oktober 2019, pukul 22.47 WIB.

Purwokerto terhadap program siaran radio komunitas STAR FM menghasilkan dua jenis respon, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon Respon positif didapat dari beberapa pendapat yang didalamnya berisikan mendukung siaran Radio STAR FM, sedangkan respon negatif menunjukkan penolakan atau adanya ketidak sependapat dengan siaran radio komunitas STAR FM. Keberadaan radio komunitas STAR FM di respon positif oleh semua mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto., sebagai media praktek dan mengasah ketrampilan dalam bidang Broadcasting.³⁰

Persamaan dengan skripsi diatas adalah mengenai respon. Sedangkan perbedaanya adalah teori yang digunakan.

Skripsi yang berjudul, Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto, yang ditulis oleh Hanat Futuh Nihayah, Mahasiswa IAIN Purwokerto, tahun 2017. Respon diperlukan guna mengetahui terkait penilaian penyiar terhadap narasumber program Tasbih dalam menyampaikan pesan kepada Khalayak atau pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto tahun 2016, respon yang didapat positif berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh penyiar yang meliputi kedisiplinan, sikap, bahasa, serta tema dan materi yang dibwakan sudah baik. Hasilnya didapat bahwa 4 dari 11 narasumber telah sesuai dengan siaran pro2 dan selebihnya 7 narasumber lebih sesuai dengan pro1.³¹

Persamaan dengan skripsi diatas adalah mengenai respon positif dan negatif. Sedangkan perbedaannya adalah hasilnya yakni tentang respon positif atau negatif.

³⁰Teguh Nurrohman, *Respon Mahasiswa Dakwah Terhadap Siaran Radio Komunitas STAR FM IAIN Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

³¹Hanat Futuh Nihayah, *Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

Dalam jurnal online Universitas Riau yang berjudul, *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan*, yang dimuat oleh Yan Oriza (2018), menjelaskan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hermeneutika Gadamer, teori Gaya Komunikasi dan Retorika Dakwah. Informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang dai. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi ceramah tiap dai memiliki perbedaan, gaya berkomunikasi dai menitik beratkan pada penggunaan bahasa yang disesuaikan tipe pendengarnya, penyampaian cerita atau kisah-kisah, humor, bahasa sehari-hari serta simbol artifak merupakan cara untuk menarik perhatian pendengar agar tertarik dengan isi ceramah. Teknik komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri.³²

Persamaan dengan jurnal diatas adalah tentang retorika dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti yaitu gaya komunikasi dai.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikaan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berupa Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berupa landasan teori, mengenai respon dan metode dakwah.

Bab ketiga, berupa Metode penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian,

³²Yan Orazi, *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai Di Kota Medan*, (Vol. 8, No. 4, 2018), <http://ejournal.unri.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, Pukul 23.11 WIB.

Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Kuesioner, Observasi dan Dokumentasi serta Analisis Data.

Bab keempat, hasil penelitian, berupa Penyajian dan Analisis Data

Bab kelima, Penutup, berisi: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran - Lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa respon Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah terhadap dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media Seni Wayang Kulit adalah mayoritas tergolong sesuai atau baik.

Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 6 responden (16,67%) menyatakan dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sangat sesuai, 12 responden (33,33%) menyatakan dakwah Ustadz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sesuai, 8 responden (22,22%) menyatakan dakwah Usatdz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori tidak sesuai dan 10 responden (27,78%) menyatakan dakwah Usatdz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sangat tidak sesuai. Dengan demikian, presentase terbanyak adalah dakwah Usatdz Ulin Nuha yang menggunakan media seni wayang kulit dalam kategori sesuai yaitu 12 responden atau 33,33%. Hal tersebut disebabkan karena responden sering menghadiri pengajian yang diisi oleh Ustadz Ulin.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

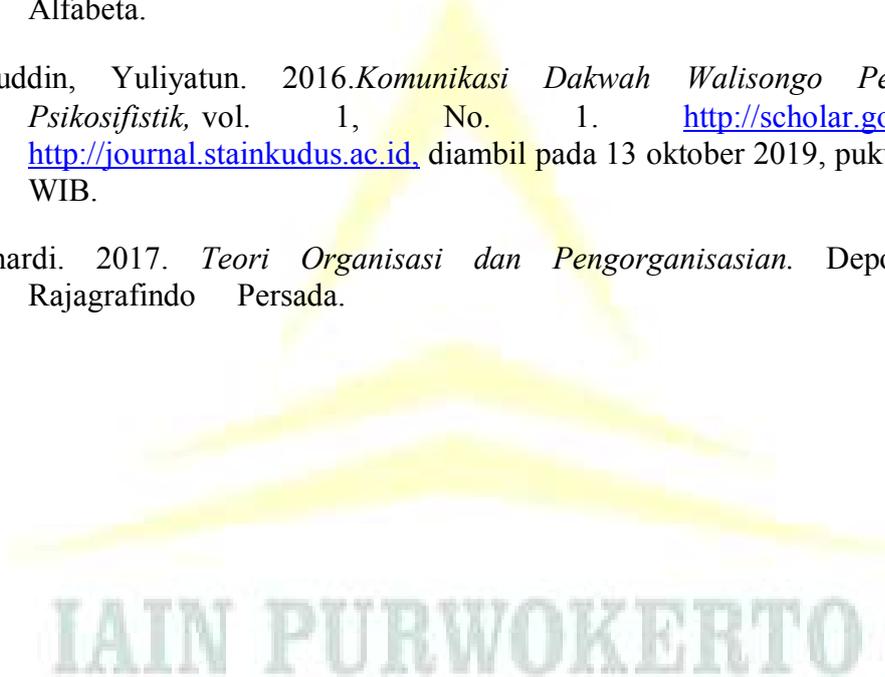
1. Bagi Pimpinan Ranting Muslimat dan IPNU IPPNU Desa Karangtengah, diharapkan dapat lebih giat lagi dan rajin menghadiri setiap ada pengajian dan mengajak masyarakat di Desa Karangtengah agar aktif dalam menghadiri pengajian.
2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan awal bagi yang tertarik melakukan penelitian mengenai respon terhadap metode dakwah Da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Moh.Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Clayton, Debbie & Jenny Mercer. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dahrif, Hariman. 2019. *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Dukut, Ekawati Marhaenny. 2020. *kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriyadi & Suryani. 2015. *metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- [Http://www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)
- Husamah. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Huwaida, Hikmayati. 2019. *statistik Deskriptif*. Sleman: Percetakan Deepublish.
- Ilaihi, Wahyu & Muhammad Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2019. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

- Jenks, Chris. 2013. *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijaya. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lindzey, Gardner & Calvin S. Hall. 1993. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Materi Makesta dan Pembentukan IPNU IPPNU Desa Karangtengah.
- Mohammad, Goenawan. *Marxisme Seni Pembebasan*.
- Muchsan, M. *Statistik Deskriptif*. Indonesia: Guepedia.
- Muhtadi, Asep Saeful Muhtadi, & Maman Abd. Djaliel. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nihayah, Hanat Futuh. 2017. *Respon Penyiar Terhadap Narasumber Program Tasbih Kerjasama IAIN Purwokerto dengan RRI Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurfajriliany, Arti. 2019. *Respon Followers Terhadap Konten Dakwah Dalam Akun Instagram @hijabalilla: Studi Deskriptif pada Followers Remaja Akun Instagram @hijabalaila*, tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, pukul 22.35 WIB.
- Nurrohman, Teguh. 2015. *Respon Mahasiswa Dakwah Terhadap Siaran Radio Komunitas STAR FM IAIN Purwokerto*, skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Orazi, Yan. 2018. *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai Di Kota Medan*, Vol. 8, No. 4, <http://scholar.google.id>. <http://ejournal.unri.ac.id>, diambil pada 13 Oktober 2019, Pukul 23.11 WIB.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Purwadi. 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, M. Taufiq. 2011. *Respon Masyarakat Terhadap Ceramah Ustadz Salman Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kampung Utan, Ciputat, Tangerang Selatan*, skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Shadily, Hassan & Jhon. M. Echoles. 2003. *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Srihandoko. 2003. *Berjalan Bersama Tuhan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tajuddin, Yuliyatun. 2016. *Komunikasi Dakwah Walisongo Perspektif Psikosofistik*, vol. 1, No. 1. <http://scholar.google.id>. <http://journal.stainkudus.ac.id>, diambil pada 13 oktober 2019, pukul 22.47 WIB.
- Winardi. 2017. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO